



Analisis Obyek Wisata dan Rencana Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatra Barat

Analysis of Tourism Objects and Tourism Development Plan in Pesisir Selatan Regency, West Sumatra

Intim Vinda Gesvita¹, Santun R.P. Sitorus², Umar Mansyur³

Diterima: 25 Juli 2017

Disetujui: 16 November 2018

Abstrak: Kabupaten Pesisir Selatan memiliki banyak tempat tujuan wisata namun belum direncanakan untuk pembangunan. Oleh karena itu, perlu diketahui obyek wisata yang telah dikembangkan dan obyek wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Selain itu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan juga menjadi hal yang penting dalam pengembangan pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis semua objek wisata dan untuk mengetahui objek wisata yang telah berkembang, untuk menganalisis obyek wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan, dan untuk membuat arahan rencana pengembangan pariwisata serta arahan strategi pengembangan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 objek wisata telah berkembang dan 26 objek wisata berpotensi untuk dikembangkan. Dua faktor utama yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu obyek wisata berupa wisata alam/kelautan dan pelayanan pariwisata yaitu keamanan dan keramah tamahan. Rencana pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan disusun dalam bentuk kawasan wisata dan pengembangan obyek wisata ada tiga arahan strategi pembangunan pariwisata, yaitu meningkatkan potensi daerah dan budaya yang berstandar internasional, memulai kerjasama dengan perusahaan pariwisata dan mempertimbangkan adanya ancaman bencana alam.

Kata kunci: Obyek Wisata, Rencana Pembangunan, Satuan Kawasan Wisata

Abstract: Pesisir Selatan Regency has many tourist destination but not will planned for development. Therefore, it is necessary to know the tourism objects that have been developed and the potential of tourism objects that can be developed. Besides knowing the factors influencing the tourist visit also become important thing in tourism development. The purpose of this research are to analyze all tourism objects and to know the tourism objects which have already developed, to analyze the tourism objects which have potential to be developed, and to make the direction of tourism development plan and the direction of tourism development strategies. The results of the research shows that 8 tourism objects have already developed and 26 tourism objects have potential to be developed. Two main influencing factors tourist visit to Pesisir Selatan Regency, namely tourism objects in the form of nature / marine tourism and tourism service in the form of security and hospitality. Tourism development plan in Pesisir Selatan Regency based on tourism area and tourism object developments. There are three directions of development strategies, those are increasing regional and cultural potential for internationally standard, initiating cooperation with tourism companies and considering the threat of natural disaster.

Keywords: Development Plan, Tourism Area Unit, Tourism Object

¹ Program Studi Ilmu Perencanaan Wilayah, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor

² Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor

³ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pakuan

PENDAHULUAN

Pada tahun 2007 pemerintah pusat telah menetapkan Sumatra Barat sebagai daerah unggulan wisata di Kawasan Barat Indonesia. Salah satunya adalah Kabupaten Pesisir Selatan yang termasuk kedalam Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) yang tercantum di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPARNAS).

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki banyak potensi alam, baik yang telah berkembang sebagai destinasi wisata maupun yang berpotensi untuk dikembangkan. Potensi berupa pulau-pulau kecil yang indah dan masih sangat alami menjadi pemicu banyaknya tawaran investasi yang menarik dari berbagai pihak pengembang wisata termasuk para investor asing. Obyek wisata yang ada berdasarkan pengamatan, sebagian telah dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah, namun masih banyak obyek wisata yang tidak terpelihara dan tidak disediakannya fasilitas pendukung, padahal kondisi suatu obyek wisata sangat berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan. Pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan berfokus pada pembangunan potensi obyek wisata alam yang diharapkan dapat menjadi suatu destinasi wisata yang berkelanjutan. Tujuan utama dari pembangunan di sektor pariwisata adalah agar dapat merubah struktur perekonomian dengan harapan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang.

Dalam menyusun arahan rencana dan strategi pembangunan pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan diperlukan data dan informasi obyek. Kabupaten Pesisir Selatan termasuk kedalam Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional, maka perlu diketahui obyek-obyek yang bisa menarik minat wisatawan. Wisatawan sendiri merupakan suatu tolak ukur berkembangnya obyek wisata, sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan. Meningkatnya jumlah wisatawan maka diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan PDRB Kabupaten Pesisir Selatan.

Kabupaten Pesisir Selatan hingga saat ini belum diketahui adanya arahan rencana dan strategi pengembangan pariwisata berdasarkan obyek wisata yang sudah berkembang, hal ini tentu menjadi suatu polemik dalam pembangunan pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan. Sehingga perlu ada rencana pengembangan pariwisata untuk pengembangan wilayah di Kabupaten Pesisir Selatan. Bermodal keindahan alam panorama yang dibangun sesuai dengan potensinya agar dapat menjadi destinasi wisata yang mampu bersaing di tingkat regional maupun global.

Diharapkan dengan adanya arahan rencana dan strategi pengembangan maka pembangunan pariwisata dapat lebih terarah dan berkelanjutan serta dapat meningkatkan PDRB di Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam menyusun arahan rencana dan arahan strategi pembangunan pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan diperlukan data dan informasi obyek wisata. Berhubung Kabupaten Pesisir Selatan telah dicanangkan dalam KPPN sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP) maka perlu diketahui minat wisatawan terhadap obyek wisata, karena dalam kurun waktu 3 tahun terakhir Kabupaten Pesisir Selatan termasuk ke dalam 3 besar jumlah kunjungan wisatawan terbanyak di Provinsi Sumatra Barat bersamaan dengan Kota Padang dan Kota Bukit Tinggi (Bappeda Kabupaten Pesisir Selatan 2016).

Untuk itu perlu dilakukan analisis obyek wisata dengan mengetahui jumlah obyek wisata dan mengelompokkannya kedalam obyek wisata berkembang dan obyek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Tujuan dari analisis tersebut adalah untuk menyusun arahan rencana pengembangan pariwisata dan arahan strategi pengembangan pariwisata, sehingga terciptanya kegiatan pariwisata berkelanjutan.

Tujuan utama penelitian ini adalah menyusun arahan rencana pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan, dengan beberapa tujuan antara yaitu: (1) Menganalisis seluruh obyek wisata dan mengelompokkan obyek wisata yang sudah

Selatan, (2) Staf BAPPEDA bagian Planologi, (3) Kabid DISBUDPAR, (4) Pemuda duta wisata Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk mengetahui minat wisatawan terhadap obyek wisata dibutuhkan sebanyak 100 orang responden dari wisatawan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan dibutuhkan responden wisatawan dari wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik/lokal. Jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta *output* dari penelitian berdasarkan tujuan penelitian (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis dan Sumber Data Serta Output untuk Masing-Masing Tujuan

No	Tujuan	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Teknik Analisis Data	Output
1.	Mengidentifikasi seluruh obyek wisata dan mengelompokkan obyek wisata yang sudah berkembang	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh obyek wisata • Deskripsi obyek wisata <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah wisatawan - Aksesibilitas - Infrastruktur - Pasrtisipasi Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda Kabupaten Pesisir Selatan • Disbudpar • Pengamatan lapangan 	Studi literatur dari buku-buku dan laporan di Bappeda/ Disbudpar serta Wawancara kepada staf BAPPEDA dan DISBUDPAR Survey lapangan	Pembobotan dengan AHP dan Penilaian parameter	<ul style="list-style-type: none"> • Data seluruh obyek wisata • Obyek wisata yang sudah berkembang • Obyek wisata yang belum berkembang
2	menganalisis obyek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan serta obyek wisata pilihan wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek wisata yang belum berkembang 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil deskripsi dan penilaian parameter masing-masing obyek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara kepada staf Bappeda dan Disbudpar • Survey lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian parameter 	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan • Obyek wisata yang kurang berpotensi untuk dikembangkan
3	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi Responden 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan wisatawan • kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> • AHP 	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan ke destinasi wisata yang ada di kabupaten.
4	Menyusun arahan rencana pengembangan wisata di Kabupaten Pesisir Selatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek wisata yang sudah berkembang dan obyek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil deskripsi dan penilaian parameter masing-masing obyek wisata • Hasil survey lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan wisatawan • kuesioner 	Berdasarkan Satuan Kawasan Wisata (SKW)	Rencana pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Pesisir Selatan
5	Menyusun arahan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • hasil survei lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Bappeda/ Kabid Disbudpar • Responden 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan wisatawan • kuesioner 	AWOT	Arahan strategi kebijakan pengembangan pariwisata

Mengidentifikasi Seluruh Obyek Wisata dan Mengelompokan Obyek Wisata yang Sudah Berkembang

Analisis yang digunakan untuk menentukan suatu obyek wisata sudah berkembang adalah (1) jumlah wisatawan, (2) akomodasi penunjang wisata atau sarana prasarana, (3) adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat dikunjungi, (4) adanya partisipasi masyarakat setempat. Dari keempat faktor diatas dicari bobot setiap faktor dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) sebagai kerangka yang memungkinkan untuk mengambil keputusan yang efektif atas persoalan kompleks dengan cara menyederhanakan permasalahan dan mempercepat proses pengambilan keputusan. AHP banyak digunakan pada pengambilan keputusan untuk banyak kriteria perencanaan, alokasi sumber daya dan penentuan prioritas dari strategi-strategi yang dimiliki dalam situasi konflik (Saaty, 2008).

Dari keempat indikator tersebut dilihat mana yang paling utama dalam menentukan suatu obyek wisata berkembang, sehingga indikator yang paling utama dalam menentukan obyek wisata berkembang diberi nilai dengan sesuai dengan jumlah indikator, yaitu 4 dan seterusnya 3, 2, 1. Keempat indikator tersebut juga memiliki sub indikator dengan penilaian parameter dari sangat lemah hingga sangat kuat (Tabel 2.) berdasarkan pada modifikasi Model Gunn (1979) dan Coppock (1971) dalam Parmudya (2008).

Tabel 2. Indikator Penilaian Obyek Wisata Berkembang

No	Indikator penilaian	Nilai Potensi				
		Sangat Lemah 1	Lemah 2	Sedang 3	Kuat 4	Sangat Kuat 5
1	Jumlah wisatawan	Belum dapat diketahui	<5000 /tahun	5000-10.000 /tahun	10.000-15.000/tahun	>15.000 /tahun
2	Aksesibilitas	>5000 m dari jalan kabupaten	1000-5000 m dari jalan kabupaten	500-1000 m dari jalan kabupaten	<500 m dari jalan kabupaten	<500 m dari jalan provinsi
3	Sarana Prasarana	Tidak terdapat sarana prasarana atau akomodasi wisata dalam radius 1 Km	1 – 2 sarana prasarana dalam radius 1 Km	3 sarana prasarana dalam radius 1 Km	4 – 5 sarana prasarana dalam radius 1 Km	>5 sarana prasarana dalam radius 1 Km
4	Partisipasi Masyarakat	Masyarakat tidak tahu	Masyarakat hanya tahu	Masyarakat ikut serta dalam pengerjaan pengembangan	Masyarakat ikut serta dalam perencanaan dan pengembangan	Masyarakat ikut serta dalam perencanaan pengembangan dan ikut bertanggung jawab

Sumber: Modifikasi model Gunn 1979 dan Coppock 1971 dalam Pramudya (2008).

Hasil dari penentuan bobot indikator dengan AHP akan menghasilkan nilai bobot dimana setiap bobot dikalikan dengan nilai potensi setiap sub indikator pada masing-masing indikator. Obyek wisata dengan penilaian parameter kuat hingga sangat kuat (4,1 - 5) adalah obyek wisata yang sudah berkembang sedangkan sisanya sangat lemah hingga Sedang (1 - 4) adalah obyek wisata yang belum berkembang.

Menganalisis Obyek Wisata yang Berpotensi Dikembangkan

Analisis obyek wisata yang berpotensi dikembangkan berdasarkan pada hasil penilaian parameter obyek wisata berkembang. Obyek wisata yang belum berkembang dengan rentang penilaian lemah hingga sedang (2,1 - 3) dinyatakan sebagai obyek wisata yang berpotensi dikembangkan, sedangkan obyek wisata dengan rentang penilaian parameter sangat lemah (1 - 2) dinyatakan sebagai obyek wisata yang kurang berpotensi berkembang.

Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan

Wawancara kepada responden ekspert yaitu Kabid Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan, serta duta pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil dari wawancara tersebut akan menghasilkan faktor-faktor dan sub faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan. Faktor dan sub faktor tersebut kemudian dianalisis dengan cara penyebaran koesioner kepada para wisatawan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk mengetahui bobot faktor tertinggi atau faktor mana yang paling mempengaruhi minat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan serta dapat diketahui nilai *Consistency Ratio* (CR). Metode ini dimaksudkan untuk membantu memecahkan masalah kualitatif yang kompleks dengan memakai perhitungan kuantitatif, melalui proses pengekspresian masalah dimaksud dalam kerangka berpikir yang terorganisir, sehingga memungkinkan dilakukannya proses pengambilan keputusan secara efektif (Eriyatno & Sofyar, 2007).

Menyusun Arahan Rencana Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan

Arahan rencana pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan akan disusun dengan cara penggabungan obyek wisata yang sudah berkembang dan obyek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Penggabungan obyek wisata tersebut akan menghasilkan Satuan Kawasan Wisata (SKW). Arahan rencana pengembangan kawasan wisata disusun melalui penggabungan obyek wisata yang sudah berkembang dan obyek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan berdasarkan Satuan Kawasan Wisata (SKW) karena keterkaitan sirkuit atau jalur wisata (Marcovilier & Prey 2005 *dalam* Maromon 2017). Selain itu, penggabungan tersebut dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, kemiripan daya tarik dan kedekatan obyek secara spasial (Pramudia, 2008).

Satuan Kawasan Wisata (SKW) yang diperoleh menjadi arahan pengembangan kawasan wisata dengan aneka ragam daya tarik wisata. Satuan Kawasan Wisata (SKW) disusun berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu: (1) keterkaitan obyek wisata dalam satu akses atau satu jalur wisata; (2) adanya kedekatan obyek wisata secara spasial; (3) adanya kemiripan daya tarik obyek; (4) kedekatan sarana pendukung dan saling melengkapi; (5) memperhatikan kebijakan pemerintah sesuai dengan Kawasan Utama Pariwisata Kabupaten (KUPK). Dari satuan kawasan wisata tersebut akan ditentukan satuan kawasan wisata mana yang akan menjadi prioritas dalam pengembangannya atau SKW prioritas, berdasarkan pada obyek wisata dan minat wisatawan terhadap obyek wisata tersebut.

Menyusun Arahan Strategi Kebijakan Pengembangan Pariwisata

Penyusunan arahan kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan hasil dari obyek wisata yang sudah berkembang, obyek wisata yang berpotensi berkembang dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil tersebut ditentukan komponen dari faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman.

Data SWOT serta faktor internal dan eksternal dinilai untuk memperoleh bobot dari AHP. Selanjutnya untuk memperoleh faktor prioritas maka masing-masing bobot SWOT dikalikan dengan bobot faktor internal dan eksternalnya. Selanjutnya dilakukan analisis faktor strategi internal (IFAS) dan analisis faktor strategi eksternal (EFAS) yang dirating untuk memperoleh skor. Analisis matriks space diperoleh dari selisih antara IFAS dan selisih antara EFAS menghasilkan koordinat (x,y) yang menunjuk pada posisi pengembangan dalam kuadran matriks *space*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan berupa data yang diberikan oleh Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan dan data dari BAPPEDA serta wawancara di tingkat kecamatan saat observasi langsung ke obyek wisata ditemukan ada sebanyak 51 obyek wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Obyek wisata juga ditentukan berdasarkan peta Kabupaten Pesisir Selatan dengan basis desa yang kemudian di integrasikan data topomini dari RBI skala 1:50.000 dan beberapa obyek yang ada di peta juga beracuan pada peta obyek wisata dari BAPPEDA Kabupaten Pesisir Selatan.

Obyek Wisata yang Sudah Berkembang

Dari 51 obyek wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan diketahui ada 8 obyek wisata yang sudah berkembang (Gambar 2).



Gambar 2. Obyek Wisata yang Sudah Berkembang

Obyek wisata yang sudah berkembang adalah obyek wisata yang berbatasan langsung dengan Kota Padang Ibu Kota Provinsi Sumatera barat. Untuk obyek wisata yang belum berkembang dianalisis kembali berdasarkan penilaian agar dapat mengetahui mana dari obyek wisata yang belum berkembang tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan. Hasil penilaian obyek wisata yang sudah berkembang (Tabel 3).

Tabel 3. Obyek Wisata yang Sudah Berkembang

No	Obyek Wisata	Kecamatan	Nilai	No	Obyek Wisata	Kecamatan	Nilai
1	Pantai Carocok Painan	IV Jurai	5	5	Pulau Setan	Koto XI Tarusan	4.47
2	Pulau Pagang	Koto XI Tarusan	4.7	6	Puncak Mandeh	Koto XI Tarusan	4.47
3	Pulau Cingkuak	IV Jurai	4.7	7	Pulau Cubadak	Koto XI Tarusan	4.4
4	Pulau Pamutusan	Koto XI Tarusan	4.6	8	Puncak Langkisau	Koto XI Tarusan	4.4

Obyek Wisata yang Berpotensi untuk Dikembangkan dan Obyek Wisata yang Kurang Berpotensi untuk Dikembangkan

Dari 43 obyek wisata yang belum berkembang dilakukan analisis untuk mengetahui manakah dari obyek wisata tersebut yang berpotensi untuk dikembangkan. Menurut Pendit (1994) mengemukakan bahwa yang dimaksud potensi pada obyek wisata adalah segala macam bentuk sumber daya yang terdapat di suatu daerah tertentu yang bisa diramu dan dikembangkan menjadi suatu aneka atraksi wisata. Dari hasil pembobotan obyek wisata berdasarkan indikator obyek wisata berkembang diketahui bahwa obyek wisata dengan nilai 4.10 – 5.00 adalah obyek wisata yang sudah berkembang, sedangkan untuk obyek wisata yang berpotensi dikembangkan diambil dari obyek wisata yang belum berkembang dengan nilai 2.00 – 4.00 dan obyek wisata yang mendapatkan nilai < 2 ditetapkan sebagai obyek wisata yang kurang berpotensi dikembangkan. Terdapat 26 obyek wisata yang berpotensi dikembangkan (Tabel 4).

Tabel 4. Obyek Wisata yang Berpotensi untuk Dikembangkan

No	Obyek Wisata	Kecamatan	Nilai	No	Obyek Wisata	Kecamatan	Nilai
1	Jembatan Akar	Bayang Utara	3.37	14	Pulau Semangki Ketek	IV Jurai	2.3
2	Air Terjun Timbulun	IV Jurai	3.37	15	RG Mandeh Rubiah	Lunang	2.18
3	Pulau Marak	Koto XI Tarusan	3.37	16	Penangkaran hewan	Koto XI Tarusan	2.17
4	Air Terjun Bayang Sani	Bayang	3.17	17	Pulau Batu Dandang	IV Jurai	2.17
5	Pulau Kapo-Kapo	Koto XI Tarusan	2.83	18	Pulau Aur Gadang	IV Jurai	2.17
6	Pulau Sironjong	Koto XI Tarusan	2.7	19	Pulau Aur Ketek	IV Jurai	2.17
7	Pulau Bintagor	Koto XI Tarusan	2.43	20	Pantai Sumedang	Ranah Pesisir	2
8	Hutan mangrove	Koto XI Tarusan	2.37	21	Konservasi Penyu	Sutera	2
9	Sungai Nyalo	Koto XI Tarusan	2.34	22	Pulau Karsik	Sutera	2
10	Pulau Babi	Koto XI Tarusan	2.34	23	Pulau Batu Nago	Sutera	2
11	Pulau Kumbang	Koto XI Tarusan	2.3	24	Makam H. I Yakub	Bayang	2
12	Pulau Kereta	IV Jurai	2.3	25	Makam Syeh Jamil	Bayang	2
13	Pulau Semangki Gadang	IV Jurai	2.3	26	Situs Kursi Rajo	Bayang	2

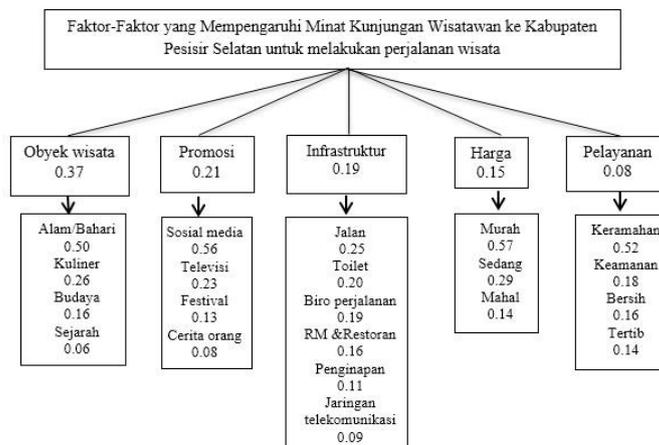
Obyek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagian besar adalah obyek wisata yang berada tidak jauh dari jalan utama provinsi dan ibukota kabupaten serta memiliki potensi daya tarik dan keunikan alam namun sebagian besar dari obyek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan ini minim sarana prasarana dan kurangnya partisipasi masyarakat. Guna mengetahui bagaimana obyek wisata mana dari obyek wisata yang berpotensi dikembangkan yang menjadi minat wisatawan untuk dikunjungi maka dilakukan analisis skoring terhadap 26 obyek wisata tersebut (Tabel 5).

Tabel 5. Obyek Wisata yang Kurang Berpotensi untuk Dikembangkan

No	Nama Obyek Wisata	Kecamatan	Nilai	Keterangan
1	Pulau Nyamuk	Koto XI Tarusan	1.83	Akses dan fasilitas kurang
2	Pulau Penyu	IV Jurai	1.7	Pengelolaan terhenti
3	Pulau Beringin	Linggosari Baganti	1.7	Akses dan fasilitas kurang
4	Pulau Katangkatang	Linggosari Baganti	1.7	Akses dan fasilitas kurang
5	Pulau Karamba Kaciak	Sutera	1.7	Akses yang sulit
6	Pulau Karamba Gadang	Sutera	1.7	Akses yang sulit
7	Pulau Gosong	Lengayang	1.6	Belum banyak yang tahu
8	Pulau Ampiang Parak	Lengayang	1.6	Belum banyak yang tahu
9	PulauTempurung	Batang Kapas	1.6	Belum banyak yang tahu
10	Bukit Taratak	Sutera	1.57	Akses yang sulit
11	Pulau Nibung	Bayang	1.57	Belum banyak yang tahu
12	Pemandian Batu Biduak	IV Jurai	1.4	Akses dan fasilitas kurang
13	Air Terjun Palangai Gadang	Ranah Pesisir	1.27	Akses yang sulit
14	Masjid Al-Iman	Lengayang	1.1	Kurang daya tarik
15	Rumah Percetakan Uang	Lengayang	1.1	Kurang daya tarik
16	Situs Kerajaan Indrapura	Pancung Soal	1.1	Kurang daya tarik
17	Makam Tuanku Berdarah Putih	Pancung Soal	1.1	Kurang daya tarik

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan

Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pesisir Selatan sebagian besar adalah wisatawan domestik dan lokal serta sedikit wisatawan mancanegara. Dalam 3 tahun terakhir Kabupaten Pesisir Selatan termasuk kedalam 3 besar jumlah kunjungan wisatawan terbanyak di Provinsi Sumatra Barat bersamaan dengan Kota Padang dan Kota Bukit Tinggi (Bappeda, 2016). Minat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan di pengaruhi oleh 5 faktor yang didapat melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada wisatawan. Hasil analisis gabungan pendapat wisatawan terhadap keseluruhan faktor dan sub-faktor dalam struktur hirarki *combine* dengan *Consistency Ratio* 0.01. (Gambar 3).



Gambar 3. Struktur Hierarki Faktor dan Sub Faktor Kombinasi Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan

Obyek wisata menjadi faktor dominan yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan, tentu saja dikarenakan faktor promosi sehingga para wisatawan mengetahui obyek wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan dan tertarik untuk mengunjungi.

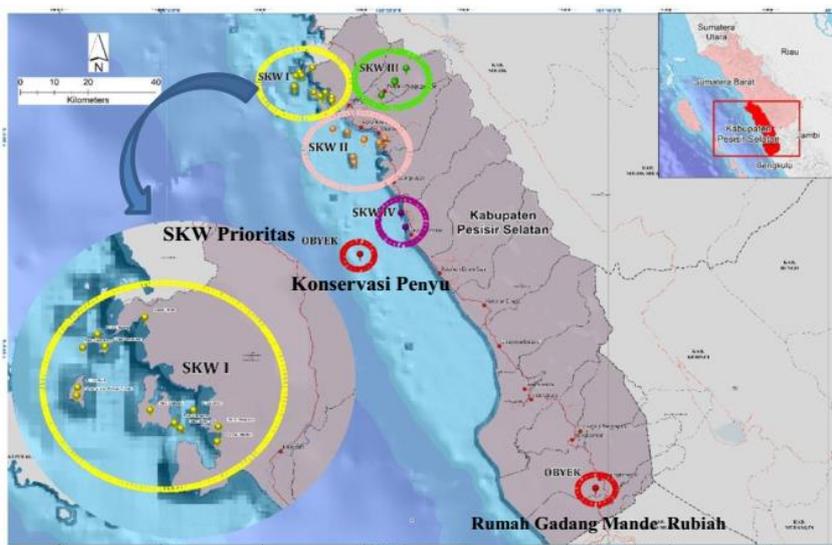
Arahan Rencana Pengembangan Wisata

Dilihat dari lamanya waktu kunjungan wisatawan menginap adalah 2–3 hari dan wisatawan yang tidak menginap rata-rata menghabiskan waktu 6–12 jam berada di obyek wisata. Oleh karena itu diharapkan dalam perencanaan pengembangan obyek wisata memperhatikan kualitas kunjungan dari setiap wisatawan, yaitu dalam satu kali perjalanan wisatawan tidak hanya mengunjungi satu obyek wisata saja tetapi dapat mengunjungi beberapa obyek wisata yang berdekatan. Rencana pengembangan pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan diarahkan dalam bentuk Satuan Kawasan Wisata (SKW), yang terdiri dari 5 tahapan yaitu (1) keterkaitan obyek wisata dalam satu akses atau satu jalur wisata; (2) adanya kedekatan obyek wisata secara spasial; (3) adanya kemiripan daya tarik obyek; (4) kedekatan sarana pendukung dan saling melengkapi; (5) memperhatikan kebijakan pemerintah sesuai dengan Kawasan Utama Pariwisata Kabupaten (KUPK). Arahan pengembangan pariwisata terdiri atas 4 satuan kawasan wisata (SKW) dan 2 obyek wisata sebagai berikut:

1. Satuan Kawasan Wisata (SKW) 1
 Terdiri dari 12 obyek wisata bahari yang meliputi 5 obyek wisata yang sudah berkembang dan 7 obyek wisata yang berpotensi dikembangkan. Pengembangan pada SKW I ini berdasarkan dari letak obyek yang berada dalam satu jalur dan dalam satu kawasan bahari serta berada dalam satu region kecamatan yang dapat dijadikan sebagai *waterfront city* Kabupaten Pesisir Selatan karena berada di pintu masuk Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Satuan Kawasan Wisata (SKW) II
 Terdiri dari 12 obyek wisata, meliputi obyek wisata yang berada di dekat pusat pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan dengan 3 obyek wisata berkembang dan 9 obyek wisata berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini juga dikarenakan adanya

kedekatan sarana pendukung seperti beberapa obyek yang berada pada satu pintu masuk utama.

3. Satuan Kawasan Wisata (SKW) III
Terdiri dari 5 obyek wisata yang berpotensi dikembangkan yang berada dalam satu Kecamatan Bayang Utara berupa wisata alam, berada berdekatan dengan wisata sejarah dikarenakan adanya kedekatan jarak dan sarana pendukung.
4. Satuan Kawasan Wisata (SKW) IV
Terdiri dari 2 obyek wisata berpotensi untuk dikembangkan berupa pulau-pulau kecil yang berada di dalam satu kecamatan, yaitu Kecamatan Sutera yang berjarak $\pm 2,5$ dari ibukota Kabupaten Pesisir Selatan yaitu Painan.
5. Konservasi Penyu
Konservasi penyu terletak disebuah pulau di Kecamatan Sutera dengan waktu tempuh 6 jam dari bibir pantai melalui jalur laut. Merupakan satu-satunya konservasi penyu di Kabupaten Pesisir Selatan, tidak hanya itu juga terdapat hewan laut lainnya seperti bintang laut, kuda laut dan beberapa jenis ikan.
6. Wisata Budaya Rumah Gadang Mandeh Rubiah
Rumah gadang mandeh rubiah termasuk kedalam obyek wisata yang berpotensi berkembang dikarenakan banyaknya wisatawan yang datang untuk melihat berbagai keunikan dan adat istiadat yang masih dijaga hingga saat ini oleh para keturunan Mandeh Rubiah. Rencana pengembangan obyek wisata rumah gadang mandeh rubiah ini juga berdasarkan pada RTRW Kabupaten Pesisir Selatan dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten (RIPPK) dan termasuk dalam Kawasan Utama Pariwisata Kabupaten (KUPK).



Gambar 4. Peta satuan Kawasan Wisata untuk Arahan Rencana Pengembangan Pariwisata

Arahan Strategi Kebijakan Pengembangan Pariwisata

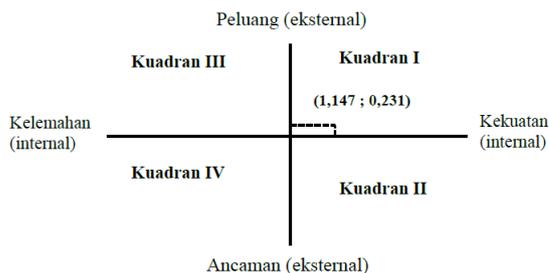
Tingkat kepentingan dan pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap pengembangan wisata di Kabupaten Pesisir Selatan dianalisis dengan menggunakan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) yang pembobotannya menggunakan AHP (Tabel 6). Setiap faktor dirangking untuk mengetahui pengaruhnya dengan diberi nilai *rating* 1-5 dimana nilai *rating* 1 berarti kurang berpengaruh sampai nilai *rating* 5 berarti sangat berpengaruh. (Marimin 2004).

Tabel 6. Hasil Skor Pembobotan Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1. Obyek wisata alam/bahari dan kuliner	0.1935	4	0.774
2. Infrastruktur didukung dengan akomodasi	0.0687	3	0.2061
3. Keramahan masyarakat	0.039	3	0.117
4. Obyek wisata bahari yang murah	0.129	2	0.258
Jumlah skor			1.3551
Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Kelemahan			
1. Kurang mengembangkan obyek wisata budaya dan sejarah	0.056	2	0.112
2. Kurang menjaga kebersihan obyek wisata	0.021	2	0.042
3. Belum ada ketertiban pada obyek wisata	0.038	1	0.038
4. Kurangnya fasilitas penginapan di sekitar obyek wisata	0.016	1	0.016
Jumlah skor			0.208
Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Promosi wisata melalui sosial media	0.1075	2	0.215
2. Diliput stasiun televisi sebagai raja ampat Sumatra (Promosi melalui televisi)	0.0725	2	0.145
3. Adanya tawaran investasi dari pihak asing	0.0475	2	0.095
4. Festival budaya yang diadakan kota wisata lain di Sumatera Barat ikut mempromosikan Kab Pesisir Selatan	0.0225	1	0.0225
Jumlah skor			0.4775
Ancaman			
1. Kurangnya rasa aman dari resiko bencana gempa dan tsunami	0.0798	1	0.0798
2. Adanya ancaman benturan kebudayaan	0.019	1	0.019
3. Kurangnya anggaran dana pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata	0.057	2	0.114
4. Terbatasnya jaringan telekomunikasi	0.034	1	0.034
Jumlah skor			0.2468

Analisis Matriks *Space*

Untuk mengathui arahan pengembangan berdasarkan analisis *matrix space* dihasilkan dari perkalian bobot dan *rating*. Total skor masing-masing faktor internal (kekuatan 1,355 – kelemahan 0,208) dan faktor eksternal (peluang 0,477 – ancaman 0,247) kemudian ditempatkan pada kuadran yang sesuai kuadran I untuk menyusun strategi yang tepat (Gambar 5).



Gambar 5. Hasil Analisis Matriks Space dengan Strategi A'WOT

Analisis SWOT

Penyusunan strategi pengembangan wisata di Kabupaten Pesisir Selatan mengacu pada hasil dari matriks *space* yaitu posisi pengembangan pariwisata berada pada kuadran I yang menunjukkan adanya kekuatan internal dan peluang eksternal dalam melakukan

rencana pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan, sehingga pemilihan strategi dalam matriks SWOT yaitu strategi SO (*Strengths-Opportunities*).

Langkah selanjutnya adalah melakukan interaksi kombinasi strategi dengan menggabungkan faktor-faktor penggunaan kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi ancaman (ST), pengurangan kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang (WO) dan pengurangan kelemahan untuk menghadapi ancaman yang akan datang (WT) (Tabel 7). Hasil penggabungan analisis SWOT tersebut akan diurutkan berdasarkan ranking hasil jumlah bobot untuk mendapatkan prioritas dan arahan strategi utama dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan (Tabel 8).

Tabel 7. Matriks Strategi Hasil Analisis SWOT

	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
Internal	1. Promosi wisata melalui sosial media	1. Kurangnya rasa aman dari resiko bencana gempa dan tsunami
Eksternal	2. Diliput stasiun televisi sebagai raja ampat Sumatra (Promosi melalui televisi)	2. Adanya ancaman benturan kebudayaan
	3. Adanya tawaran investasi dari pihak asing	3. Kurangnya anggaran dana pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	SO S1, O1, O2, O3, Meningkatkan potensi daya tarik dengan promosi wisata, ikut serta dalam kegiatan festival wisata atau mengadakan festival wisata dan menjadikannya layak untuk wisata kelas international serta melakukan pertimbangan dalam bentuk investasi yang ditawarkan S2, O1, O2, O3	ST S1, T1, T2, T3 Meningkatkan manajemen mitigasi bencana serta jalur evakuasi yang jelas dan harus adanya kebijakan dari pemerintah serta musyawarah dan kesepakatan untuk pemanfaatan obyek berpotensi yang lebih baik S2, T1, T2, T3 Menyempurnakan pembangunan infrastruktur dan dengan bekerjasama dengan pihak investor atau pengembang wisata S3, T1, T2, T3 Mempertahankan keramahan masyarakat dengan membekalinya pelatihan dan rasa sadar budaya minang yang juga bisa menjadi daya tarik bagi sebagian wisatawan
1. Obyek wisata alam/bahari dan kuliner		
2. Infrastruktur didukung dengan akomodasi		
3. Keramahan masyarakat		
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	WO W1, O1, O2, O3 Menjaga wisata peninggalan sejarah dengan menyediakan fasilitas penunjang wisata di sekitar lokasi obyek wisata sejarah dan menanamkan pentingnya nilai-nilai budaya pada masyarakat serta mempromosikannya melalui sosial media dan televisi. W2, O1, O2, O3 Kurangnya aspek kebersihan pada obyek wisata dikarenakan kurangnya manajemen wisata dan terbatasnya anggaran dana pemerintah daerah hal ini sehingga dapat dipertimbangkan tawaran investasi dari pihak asing. W3, O1, O2, O3 Belum adanya ketertiban pada sebagian besar obyek wisata dapat dilakukan dengan membekali masyarakat dengan pelatihan paket wisata sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam mempromosikan obyek wisata	WT W1, T1, T2, T3 Melakukan pembangunan fasilitas penunjang wisata dan memadukannya dengan pengenalan budaya dan penanaman nilai-nilai kebudayaan pada masyarakat W2, T1, T2, T3 Memperkuat sistem manajemen pariwisata baik dalam pemerintahan, lingkungan dan kebudayaan untuk bersiap-siap pada resiko bencana alam dan mencegah terjadi pergeseran budaya W3, T1, T2, T3 Mengoptimalkan pembangunan secara terarah berdasarkan Satuan Kawasan Wisata (SKW) dan kebudayaan untuk dapat meningkatkan kunjungan wisatawan
1. Kurang mengembangkan obyek wisata budaya dan sejarah		
2. Kurang menjaga kebersihan obyek wisata		
3. Belum ada ketertiban pada obyek wisata		

Tabel 8. Ranking Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan

Unsur SWOT	Keterkaitan	Jumlah bobot	Ranking
Strategi SO			
S1O	S1, O1, O2, O3	1,229	1
S2O	S2, O1, O2, O3	0,661	2
S3O	S3, O1, O2, O3	0,572	4
Strategi ST			
S1T	S1, T1, T2, T4	0,986	3
S2T	S2, T1, T2, T4	0,533	8
S3T	S3, T1, T2, T4	0,329	9
Strategi WO			
W1O	W1, O1, O2, O3	0,567	5
W2O	W2, O1, O2, O3	0,497	6
W3O	W3, O1, O2, O3	0,493	7
Strategi WT			
W1T	W1, T1, T2, T3	0,325	10
W2T	W2, T1, T2, T3	0,255	11
W3T	W3, T1, T2, T3	0,251	12

Posisi arahan strategi pengembangan pariwisata berdasarkan analisis *Matrix Space* adalah strategi SO yang berarti bahwa pembangunan harus dilakukan karena adanya kekuatan dalam pengembangan pariwisata, sejalan dengan urutan *ranking* arahan strategi pengembangan sesuai urutan bobot yang diperoleh maka terdapat 4 rencana strategis yaitu SO meliputi : (1) Meningkatkan potensi daya tarik dengan promosi wisata, ikut serta dalam kegiatan festival wisata atau mengadakan festival wisata dan menjadikannya layak untuk wisata kelas international serta melakukan pertimbangan dalam bentuk investasi yang ditawarkan. (2) Membangun infrastruktur dan akomodasi penunjang wisata dan mempromosikannya. (3) Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata dan membekali masyarakat dengan pelatihan paket wisata. (4) Meningkatkan manajemen mitigasi bencana serta jalur evakuasi yang jelas dan harus adanya kebijakan dari pemerintah serta musyawarah dan kesepakatan untuk pemanfaatan obyek berpotensi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Terdapat 51 obyek wisata di Kabupaten Pesisir Selatan terdiri atas 8 obyek wisata yang sudah berkembang dan 43 obyek wisata yang belum berkembang. Dari 43 obyek wisata yang belum berkembang diperoleh 26 obyek wisata berpotensi untuk dikembangkan dan 17 obyek wisata yang kurang berpotensi untuk dikembangkan. Sebagian obyek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan berada dalam satu jalur dengan obyek wisata berkembang dan sebagian berada di ibukota kabupaten. Faktor utama yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan adalah obyek wisata terutama wisata bahari atau alam dan pelayanan terutama faktor keamanan dan keramahan.

Arahan rencana pengembangan Pariwisata berdasarkan Satuan Kawasan Wisata (SKW) terdiri dari 4 yaitu: SKW I terletak pada Kecamatan Koto XI Tarusan dengan 12 obyek wisata, SKW II terbentuk dari 2 kecamatan yaitu Kecamatan Bayang dan Kecamatan IV Jurai yang berada dekat dengan pusat pemerintahan dengan 12 obyek wisata, SKW III berada pada Kecamatan Bayang Utara dengan 5 obyek dan SKW IV terletak di Kecamatan Sutera dengan 2 obyek dan terdapat pengembangan obyek wisata konservasi penyu dan obyek wisata budaya rumah gadang Mandeh Rubiah berdasarkan keunikan obyeknya.

Arahan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 4 strategis yaitu: (1) Meningkatkan potensi daya tarik dengan promosi wisata, ikut serta dalam kegiatan festival wisata atau mengadakan festival wisata dan menjadikannya layak untuk wisata kelas international serta melakukan pertimbangan dalam bentuk investasi yang ditawarkan. (2) Membangun infrastruktur dan akomodasi penunjang wisata dan

mempromosikannya. (3) Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata dan membekali masyarakat dengan pelatihan paket wisata. (4) Meningkatkan manajemen mitigasi bencana serta jalur evakuasi yang jelas dan harus adanya kebijakan dari pemerintah serta musyawarah dan kesepakatan untuk pemanfaatan obyek berpotensi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [BAPPEDA] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. 2016. Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten Pesisir Selatan. Painan (ID).
- Eriyatno, Sofyar F. 2007. Riset Kebijakan: Metode Penelitian untuk Pascasarjana. Bogor: IPB Press.
- Marimin. 2004. Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Faktor Majemuk. Jakarta (ID): PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Maromon, R. 2017. Analisis Obyek Wisata Dan Arahan Pengembangannya Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. [Tesis]. Bogor (ID). Institut Pertanian Bogor.
- Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan. 2015. Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2014 Sumatra Barat. Painan. (ID): Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan.
- Pendit, SN. 1994. Ilmu Pariwisata. Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta (ID): Pradnya Paramita.
- Pramudia E. 2008. Evaluasi Potensi Obyek Wisata Aktual di Kabupaten Agam Sumatera Barat untuk Perencanaan Program Pengembangan. [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Rustiadi E Saefulhakim S, dan Panuju DR 2009. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Bogor (ID): Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia.
- Saaty TL. 2008. Making Decisions in Hierarchic and Network Systems. Int. J. Applied Decision Sciences 1(1): 24-79.
- Sitorus, S. Rianto T dan Panuju D. 2014. Analisis Obyek Wisata dan Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Pekanbaru (ID): UIR press. Prosiding Seminar Nasional ASPI. 378 – 395.